

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN MODEL BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
(Studi Kasus di MIN Tempel Sleman)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan Islam**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Disusun Oleh :

FAIZATUL MUNIROH

04420873

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2011**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faizatul Muniroh
NIM : 04420873
Prodi/Semester : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel Sleman.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Oktober 2011



474E4AAF864033200

ENAM RIBU RUPIAH

6000 DJP

Faizatul Muniroh

NIM. 04420873



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Faizatul Muniroh

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Bahasa Arab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faizatul Muniroh
NIM : 04420873
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MODEL BELAJAR TUNTAS (MASTERY LEARNING) STUDI KASUS DI MIN TEMPEL SLEMAN.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah, Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Oktober 2011

Pembimbing


Hj. R. Umi Baroroh. M.Ag
NIP. 197203051996032001



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Faizatul Muniroh
NIM : 04420873
Semester : XV
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel Sleman.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

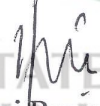
No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Semua topik		Perbaiki semua catatan kedua penguji anda

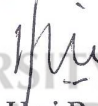
Tanggal selesai revisi :
Yogyakarta, 20-02-2012

Tanggal munaqasyah :
Yogyakarta, 30 Januari 2012

Mengetahui :
Pembimbing/Ketua Sidang

Yang menyerahkan
Pembimbing/Ketua Sidang


(Hj. R. Umi Baroroh. M.Ag)
NIP. 197203051996032001
(setelah Revisi)


((Hj. R. Umi Baroroh. M.Ag)
NIP. 197203051996032001
(setelah Munaqasyah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Faizatul Muniroh
NIM : 04420873
Semester : XV
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel Sleman.

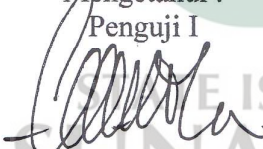
Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Daftar isi	I&xvii	- Sesuaikan daftar isi - Muqaddimah, tahmid dan Salawat
2	Daftar isi	Tajrid	Perbaiki terjemah
3	Umum		Perbaiki pengaetikan
4	Metode penelitian		Ditinjau ulang induktif dan deduktif
5	Kesimpulan		Langsung pada obyek penelitian hukumnya

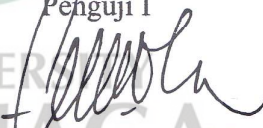
Tanggal selesai revisi :
15... Februari 2012

Tanggal Munaqasyah :
Yogyakarta, 30 Januari 2012

Mengetahui :
Penguji I


(H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.)
NIP. 19590307 199503 1 002
(setelah Revisi)

Yang menyerahkan
Penguji I


(H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.)
NIP. 19590307 199503 1 002
(setelah Munaqasyah)



PERBAIKAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama : Faizatul Muniroh
NIM : 04420873
Semester : XV
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel Sleman.

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini :

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Abstrak		Tajrid bahasa arab diperbaiki
2	Bab III		Rata-rata nilai UH, UTS, UAS dan psikomotorik perkelas dijumlah lalu dibagi 8 sehingga diperoleh rata-rata keseluruhan nilai
3	Kesimpulan		Kesimpulan diperbaiki dengan menambah hal-hal yang belum maksimal

Tanggal selesai revisi :

13 Feb 2012

Tanggal Munaqasyah :

Yogyakarta, 30 Januari 2012

Mengetahui :

Penguji II

(Nurhadi, M.A.)

NIP. 19680727 199703 1 001

(setelah Revisi)

Yang menyerahkan

Penguji II

(Nurhadi, M.A.)

NIP. 19680727 199703 1 001

(setelah Munaqasyah)

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DT/PP.00.9/008/2010

Skripsi dengan Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MODEL BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*) STUDI KASUS DI MIN TEMPEL SLEMAN.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Faizatul Muniroh
NIM : 04420873
Telah di Munaqosyahkan pada : 30 Januari 2012
Nilai Munaqasyah : A/B

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah

Ketua,

H. R. Umi Baroroh. M.Ag
NIP. 197203051996032001

Penguji I

H. Tulus Musthofa, Lc. M.A.
NIP. 19590307 199503 1 002

Penguji II

Nurhadi, M.A.
NIP. 19680727 199703 1 001

Yogyakarta, 28 FEB 2012
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Tarbiah dan Keguruan
Dekan,



Prof. Dr. Hamruni, M.Si
NIP. 19590525198503 1 005

Motto

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا... الخ (الإسراء : ٧)

Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

KUPERSEMBAHKAN SKRIPSI INI KEPADA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHANA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Faizatul Muniroh, Studi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel, skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam pelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel, hasil yang dicapai, serta kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian adalah di MIN Tempel Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis datanya dengan metode deskriptif naratif dengan pola induktif.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan belajar tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel terdiri dari: **Pertama**, perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan RPP, dalam perencanaan tersebut terlihat belum menerapkan belajar tuntas (*Mastery Learning*) karena dalam membuat perencanaan tersebut guru belum menggunakan pendekatan individual seperti guru belum menyusun perencanaan khusus bagi siswa yang mungkin tertinggal atau lebih cepat. **Kedua**, pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran tuntas, namun belum maksimal. **Ketiga**, hasil belajar siswa sudah mencapai standar yang diinginkan yaitu nilai 55. **Keempat**, kelebihan (*Mastery Learning*) di MIN Tempel adalah dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki siswa, sedangkan kekurangannya adalah ketidaksiapan guru untuk menerapkan belajar tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Arab, serta waktu pembelajaran yang terbatas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

التجريد

فا نزة المنيرة : دراسة تطبيقية لتعليم اللغة العربية بطريقة التعليم المنتهى (*Mastery Learning*) في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بتمفيل (Tempel). البحث : كلية التربية والتعليم في جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية، يواكرتا 2011.

يهدف هذا البحث بيان تطبيق التعليم المنتهى (*Mastery Learning*) لتعليم اللغة بمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بتمفيل (Tempel)، عن النتائج والمزايا و العيوب منها التعليم المنتهى (*Mastery Learning*) عن الدراسة العربية في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بتمفيل.

هذا البحث هو بحث ميداني بمدخل النوع بمنطقة عاكليك (Ngaglik)، سليمان (Sleman)، و طرق الجمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة و الملاحظة و الوثيقة اما التحليل البيانات بطريقة الوصفية و الردى بنمط الاستنتاجية والاستقرئية

و نتائج البحث عن دراسة تطبيقية لتعليم اللغة العربية بطريقة التعليم المنتهى في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بتمفيل هي : الأول، بتخطيط التعليم يشمل على مناهج الدراسية و تخطيط التطبيق التعليمي (RPP). كان تخطيط لم يمارس التعليم المنتهى (*Mastery Learning*) لأن عدم استفاد طريقة المدخل الفردي المدرسة لم ينظم التخطيط لتلاميذ المختلفة. الثاني، تطبيق التعليم مناسباً بمبادئ التعليم المنتهى (*Mastery Learning*). و لكنه لم يأخذ جميع الطاقة.

الثالث، النتيجة مبلوغة على حد الإرادة و هو 5،5. و الرابع المزية التعليم المنتهى (*Mastery Learning*) في مدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية بتمفيل (Tempel). هي يقدر ان يبلغ الى حد الأدنى لمقدار التلاميذ و عيوبه عدم استعداد المدرس لإستفاد التعليم المنتهى (*Mastery Learning*) في تعليم اللغة العربية و الأوقات المحدودة.

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَالدِّيْنِ اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, Maha besar Allah, yang tiada lagi tempat bersandar kecuali Dia. Hanya Dia sang pemberi pertolongan kepada setiap hamba, serta tak terkecuali kepada penulis, sehingga skripsi sederhana dengan judul “pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)” ini dapat terwujud.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita menjadi masyarakat yang berilmu pengetahuan dan beradab.

Ucapan dan rasa terimakasih yang tidak terhingga juga tidak lupa penulis persembahkan kepada pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung, baik dalam bentuk moral, materi, dan spirit, dalam Penulisan skripsi ini. Khususnya bagi pihak-pihak yang terlibat langsung, yaitu kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak. Prof. Dr. Musa Asy'ari Dan Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak. Prof. Dr. Hamruni, M.Si
2. Kepala Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Bapak. Drs.H. Zainal Arifin Ahmad, M.Ag dan Sekertaris Jurusan Bapak. Dr.. M.Si
3. Penasehat Akademik Bapak. Nurhadi, M.A. yang banyak direpotkan oleh penulis selama menjadi Mahasiswa.
4. Ibu. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag, selaku Dosen pembimbing yang selalu meluangkan dengan sabar, telaten dan tulus hati memberikan pembelajaran dan masukan kepada penulis meskipun dalam waktu yang lama.

5. Para Dosen/Staf pengajar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mentrasfer ilmu-ilmunya kepada penulis.
6. Pimpinan dan Staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan Tafsir Hadist, dan Perpustakaan DIY, terima kasih atas layanan dan penyediaan buku-bukunya
7. Keluarga besar MIN Tempel, khususnya, Ibu. St. Chalimah. Selaku guru Bahasa Arab di sana. Atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Kedua orang tua (Abah dan Ibuk) yang tak pernah putus mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat melangkah sampai di titik ini, “You’r The Best that I Have in My Live”, “Thanks God, You Give Them for Me”.
9. Suami dan anak-anakku (Alim Ladunny Ahmad F., Alin Ma’rifah Firdaus, dan Adek) yang selalu memberikan spirit kepada penulis.
10. Saudara-saudara dan sahabat-sahabatku.
11. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah membalas semuanya dengan kebaikan, penulis hanya bias berucap: *al-‘afwa minkum, teriring do’a Jazaahumullah khairan katsiir. Amiiin.*

Harapan penulis tidak lain adalah sebuah kebermanfaatn dari apa yang telah penulis upayakan. Kesempurnaan hanya dari Allah dan kekurangan pastilah dari penulis.

Yogyakarta, 10 Oktober 2011

Faizatul Muniroh
NIM. 04420873

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL -----	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI -----	iii
SURAT PERBAIKAN SKRIPSI -----	iv
HALAMAN PENGESAHAN -----	vi
HALAMAN MOTTO -----	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN -----	viii
ABSTRAK INDONESIA -----	ix
ABSTRAK ARAB -----	x
KATA PENGANTAR -----	xi
DAFTAR ISI -----	xiii
DAFTAR TABEL -----	xv
BAB I PENDAHULUAN -----	1
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian -----	6
D. Telaah Pustaka -----	7
E. Kerangka Teoretis -----	9
F. Metodologi Penelitian -----	43
G. Sistematika Pembahasan -----	45
BAB II PROFIL MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) TEMPEL SLEMAN -----	47
A. Gambaran Umum -----	47
1. Letak Geografis -----	47
2. Sejarah Pendirian dan Perkembangan -----	48
B. Visi dan Misi -----	50
C. Program dan Kegiatan -----	50
D. Administrasi Sekolah -----	55

BAB III BELAJAR TUNTAS (<i>MASTERY LEARNING</i>) dalam PEMBELAJARAN BAHASA ARAB di MIN TEMPEL SLEMAN -----	66
A. Perencanaan Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel Sleman-----	66
B. Pelaksanaan Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel Sleman ----	76
C. Evaluasi dan Hasil Pelaksanaan Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel Sleman-----	86
D. Kekurangan dan Kelebihan Pelaksanaan belajaran Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel Sleman -----	105
BAB IV PENUTUP-----	108
A. Kesimpulan -----	108
B. Saran-saran-----	110
C. Penutup-----	111
DAFTAR PUSTAKA -----	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Perkembangan Siswa -----	49
Tabel 2	: Struktur Organisasi MIN Tempel-----	52
Tabel 3	: Tim Pengembangan MIN Tempel -----	54
Tabel 4	: Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut Status Kepegawaian -----	58
Tabel 5	: Pendidik dan Tenaga Kependidikan menurut Jenjang Pendidikannya -----	59
Tabel 6	: Data Jumlah Siswa -----	60
Tabel 7	: Data Prestasi Siswa -----	61
Tabel 8	: Nilai Rata-rata UAS Siswa -----	63
Tabel 9	: Akreditasi -----	63
Tabel 10	: Contoh Silabus -----	70
Tabel 11	: Contoh RPP -----	72
Tabel 12	: Tabel Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas V A -----	95
Tabel 13	: Tabel Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas V B -----	96
Tabel 14	: Tabel Daftar Nilai UTS Kelas V A-----	97
Tabel 15	: Tabel Daftar Nilai UTS Kelas V B-----	98
Tabel 16	: Tabel Daftar Nilai UAS Kelas V A -----	99
Tabel 17	: Tabel Daftar Nilai UAS Kelas V B-----	100
Tabel 18	: Nilai Psikomotor Kelas V A-----	102
Tabel 19	: Nilai Psikomotor Kelas V B-----	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah sebuah instansi yang diharapkan oleh pemerintah dapat mencetak produk-produk berupa sumber daya manusia yang bermutu tinggi, harapan tersebut muncul didasari atas banyaknya bukti dan fakta yang menunjukkan bahwa kemajuan sebuah Negara adalah terletak dari bagaimana kualitas dari sumber daya manusia(SDM) yang dimilikinya, dan banyak fakta pula yang sudah terbukti bahwa peningkatan dari kualitas SDM bermula dari peningkatan kualitas pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Sehingga keberhasilan sebuah pendidikan akan sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan sebuah Negara.

Sesuai dengan Visi pendidikan nasional yakni “mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.¹Maka sasaran atau tujuan inti dari sebuah pendidikan tidak lain adalah peserta didik, peserta didik adalah sebagai sebuah produk atau maha karya yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri. Peserta didik, yang diibaratkan sebagai bibit-bibit dari SDM Negara kita yang di harapkan pada masa depan menjadi produk-produk sumber daya manusia yang berkualitas. Sehingga dalam pendidikan, faktor peserta didik inilah yang harus menjadi prioritas.

¹ Permen no 19 tahun 2005 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Perlu dipahami bahwa peserta didik adalah manusia dengan segala fitrah yang di milikinya. Setiap manusia dilahirkan dengan keunikannya masing-masing, mereka mempunyai perasaan, pikiran, serta keinginan (aspirasi), dan kebutuhan dalam hidup seperti: sandang, pangan, papan, kebutuhan akan rasa aman, mendapatkan pengakuan, kebutuhan mengaktualisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan pengetahuan yang dimilikinya. Sedang dalam hal pendidikan, kebutuhan yang mutlak dipenuhi adalah mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga dengan usaha tersebut setiap anak dapat memperoleh haknya sesuai dengan porsi yang dibutuhkan.

Setiap peserta didik adalah seorang anak manusia yang sedang dalam proses perkembangan sesuai fitrahnya, sehingga mereka perlu bimbingan dan arahan yang konsisten menuju kearah titik optimal dari fitrah yang dimilikinya. Di sinilah letak pentingnya sebuah pembelajaran bagi setiap anak manusia, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan seorang pendidik, dan sumber-sumber belajar lain pada suatu lingkungan belajar.² Sehingga dalam proses tersebut diperlukan guru yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Dunia pendidikan kita telah berusaha menggiring arah pendidikan menjadi pendidikan yang humanis, dengan pola didik yang menempatkan peserta didik sebagai pelaku/subyek didik dan bukan hanya sebagai

² Permendiknas no 41 tahun 2007 *Tentang Standar Proses Pendidikan Nasional*

sasaran/objek saja, sehingga setiap peserta didik dapat merasa dihargai sebagai seorang manusia bukan sebagai robot saja.³ dari dasar itulah mengapa pengembangan dalam system pendidikan terus digalakkan oleh berbagai pihak, terutama pemerintah kita, guna mempersiapkan SDM yang kompeten dan mampu bersaing dalam lingkup global.

Adapun salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan paradigma diatas adalah dengan mengembangkan konsep pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) di sekolah, di Indonesia ide mastery learnig atau belajar tuntas ini dipopulerkan oleh BP3K (Badan Pengembangan dan Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan) yang terkait dengan pembaharuan kurikulum.⁴ Dalam konsepnya pembelajaran tuntas adalah teori yang menganut paham humanisme dalam pendidikan yaitu dengan memonitor perkembangan setiap siswa dalam hal pencapaian ketuntasan belajarnya, sehingga diharapkan siswa menjadi seorang master atau dapat menguasai secara maksimal terhadap hal yang dipelajarinya.

Prinsip pembelajaran tuntas adalah salah satu prinsip yang ada dalam KTSP, yaitu kurikulum terbaru yang diberlakukan oleh pemerintah sejak tahun 2006 hingga sekarang, sedangkan dalam konteks KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), pembelajaran tuntas adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pengajar, dalam pelaksanaan pembelajaran tugas seorang guru/ pengajar sebagai salah satu sumber belajar adalah sangat penting, peran seorang guru adalah sebagai tutor, fasilitator,

³ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2009)

⁴ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 37

sekaligus penanggung jawab dari setiap perkembangan setiap anak didiknya dalam kaitannya dengan belajar mereka, sehingga tugas seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi harus memperhatikan karakteristik dari setiap peserta didiknya.⁵ Dasar dari pelaksanaan juga tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 yang berbunyi: ”setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.

Untuk pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) sendiri terdapat beberapa ciri yang tergambar dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

1. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan individual
2. Dalam setiap materi/ standar kompetensi dilakukan diagnosa terhadap perkembangan masing-masing siswanya agar diketahui seberapa jauh penguasaan terhadap materi/ standar kompetensi yang sudah disampaikan.
3. Adanya program pengayaan dan remedial sebagai tindak lanjut dari diagnosa yang dilakukan.
4. Pemberian acuan kriteria kelulusan minimal (KKM) dalam setiap mata pelajaran.⁶

Kelebihan dari pembelajaran tuntas jika disejajarkan dengan model pembelajaran lain adalah dalam pencapaian prestasi oleh seluruh peserta didik agar menguasai terhadap materi yang di sampaikan. Factor itulah yang menjadi daya tarik bagi belajar tuntas (*Mastery Learning*) untuk diterapkan

⁵ Ibid.

⁶ Depdiknas, *pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004)

oleh para pelaku pendidikan dalam pembelajaran, jika belajar tuntas (*Mastery Learning*) diterapkan secara optimal dalam pelaksanaan sebuah pembelajaran maka besar kemungkinan untuk memperoleh hasil yang optimal pula dalam pembelajaran, dan tidak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang dimana pelajaran Bahasa Arab ini adalah salah satu pelajaran yang cukup sedikit peminatnya dengan asumsi bahwa pelajaran ini sulit karena terdapat unsur bahasa asing didalamnya, sehingga terkadang tugas guru menjadi tidak mudah untuk menumbuhkan kecintaan dan antusiasme peserta didiknya untuk mempelajarinya. Sehingga dari sinilah pelaksanaan pembelajaran tuntas adalah menjadi sangat penting.

Mengingat pentingnya pelaksanaan dari pembelajaran tuntas dalam sebuah pembelajaran maka perlu adanya pengembangan lebih lanjut, sehingga penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut dianggap perlu dan penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi positif terhadap para pelaku pendidikan. Utamanya bagi Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) Tempel yang menjadi tempat penelitian tentang permasalahan tersebut. MIN Tempel adalah madrasah yang bercitra baik di kabupaten Sleman, citra tersebut berdampak dari lulusan yang dihasilkannya, nilai yang diperoleh oleh siswa-siswa dapat dikatakan bermutu tinggi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut juga terus meningkat. Dan menurut penelitian awal yang peneliti lakukan di MIN Tempel, ada indikasi bahwa madrasah tersebut sudah melaksanakan pembelajaran tuntas dalam semua mata pelajarannya termasuk dalam pelajaran Bahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan model pembelajaran tuntas *Mastery Learning* di MIN Tempel?
2. Bagaimana hasil pembelajaran Bahasa Arab dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel?
3. Bagaimana kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan model pembelajaran tuntas *Mastery Learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel Sleman.
2. Untuk mengetahui hasil pembelajaran Bahasa Arab dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel.
3. Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan model belajaran tuntas *mastery learning* dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Adapun kegunaan dari study berikut adalah sebagai alat analisis dan tindak lanjut serta melakukan perencanaan dalam rangka penyempurnaan pembelajaran selanjutnya, serta dapat menjadi referensi baru bagi guru-guru mata pelajaran bahasa arab maupun mata pelajaran lain di MIN Tempel Sleman, serta sekolah-sekolah yang lain yang ingin mengembangkan model

pembelajaran dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) agar kualitas pembelajaran semakin bermutu dan tujuan instruksional yang hendak dicapai dapat diperoleh secara optimal.

D. Telaah Pustaka

Banyak sekali penelitian yang mengangkat tentang model-model pembelajaran, baik yang berkaitan dengan model *Mastery Learning* maupun model pembelajaran lain, penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi Ade Chairil Anwar, yang berjudul “*Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP (study kasus di kelas 2 MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman)*”. Dalam skripsi ini penulis membahas tentang model-model pembelajaran yang diinginkan dalam KTSP dan pengembangannya dalam pembelajaran.⁷

Berangkat dari penelaahan yang penyusun lakukan terhadap penelitian saudara Ade, yang berusaha memfokuskan penelitiannya pada ranah penerapan KTSP serta berbagai macam model pembelajaran yang diinginkan didalamnya, dalam penelitian ini penyusun bermaksud untuk melanjutkan penelitian tersebut dengan memperinci permasalahan. Jika penelitian Ade terkait dengan model-model pembelajaran secara luas yaitu model-model yang diinginkan dalam KTSP yaitu: *kontekstual teching and*

⁷ Ade Chairil Anwar, *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP (Study Kasus di Kelas 2 MTsN Sleman Kota Kabupaten Sleman)*, (Koleksi Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008).

learning, thematic learning, mastery learning dan PAIKEM, maka penyusun di sini hanya mengupas tentang Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) yang termasuk salah satu model pembelajaran yang diinginkan oleh KTSP.⁸

Kedua adalah penelitian dari saudari Listawati, yang berjudul *“Implementasi Mastery Learning dalam Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Purworejo”*. Adapun penelitian tersebut mengupas tentang Pelaksanaan, Problem, serta Upaya yang di lakukan dalam Implementasi *Mastery Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saudari listawati yang pertama adalah pada disiplin ilmu yang melatari yaitu Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam jika dalam Bahasa Arab terdapat unsure ktrampilan berbahasa yang harus dikuasai sedangkan dalm pendidikan islam menekankan pada kemampuan memahami ajaran-ajaran agama. Kedua lokasi penelitian, lokasi penelitian saudari listawati dalam lingkup SMA sedangkan penelitian ini dalam lingkup sekolah dasar yang bercirikan islam. Ketiga dalam pembahasannya saudari Listawati mengupas problem yang terjadi serta upaya yang dilakukan, maka penelitian ini mengupas tentang kelemahan dan kekurangan yang dimiliki oleh Model Belajar Tuntas/ *Mastery Learning*.

E. Kerangka Teoritis

1. Dasar Hukum Pelaksanaan Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)

⁸ *Ibid.* hal 10-17

⁹ Listawati, *Implementasi Mastery Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworejo* (Koleksi Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010).

Dasar untuk penyelenggaraan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 12 ayat 1:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak:

- a) Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianut dan diajarkan oleh pendidik yang seagama
 - b) Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya
 - c) Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan
- b. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN)
 - a) Butir 1 : Mengupayakan pemerataan dan perluasan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia bermutu tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti
 - b) Butir 7 : Mengembangkan kualitas SDM sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi mudah berkembang secara optimal disertai dengan hak dan potensinya
 - c. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

- d. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 41 tahun 2007 tentang standar proses pendidikan.

2. Konsep Dasar Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*)

1) Definisi

a. Menurut bahasa

Menurut bahasa *Mastery* berarti : penguasaan.¹⁰ sedangkan *Learning* adalah berasal dari kata *learn* yang berarti : mempelajari.¹¹

b. Menurut istilah

Menurut Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mastery learning adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan setiap pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain, apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.¹²

Sedangkan di dalam buku Pedoman Pembelajaran tuntas menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan mastery learning adalah pendekatan pembelajaran yang mempersyaratkan siswa agar menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.¹³

¹⁰ John M. Echol dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta : PT. Gramedia, 1996) hal. 374

¹¹ Ibid, hal. 352

¹² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal. 96

¹³ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)* (Jakarta: 2003), hal. 9

Sehingga dapat digaris bawahi bahwa *mastery learning* adalah sebuah konsep belajar yang mengindikasikan pembelajaran ke arah penguasaan kompetensi dengan cara memberikan standar penguasaan minimal sehingga siswa dapat menguasai kompetensi secara optimal.

2) Konsep Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran menguasai merupakan suatu pembelajaran dengan inovasi baru yang bertujuan meningkatkan performa siswa menuju level yang memuaskan atau untuk mempertinggi rata-rata prestasi siswa dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih disesuaikan dengan kemampuan siswa, dengan memberikan bantuan dan perhatian khusus bagi siswa yang lambat agar dapat mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah dirumuskan dapat maksimal.¹⁴ ketuntasan belajar dalam hal ini adalah berarti penguasaan penuh.¹⁵ penguasaan penuh dapat dicapai apabila siswa mampu menguasai materi tertentu secara menyeluruh yang dibuktikan dengan hasil belajar yang baik pada materi tersebut.¹⁶

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan penuh adalah:

- 1) Bakat untuk mempelajari sesuatu
- 2) Mutu pengajaran
- 3) Kesanggupan untuk mempelajari sesuatu
- 4) Ketekunan

¹⁴ Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : PT, Rajagrafindo Persada, 2007) hal .327.

¹⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 36

¹⁶ <http://kriptk.blogspot.com/archieve/2009/01/24/ketuntasan-belajar.html>. download pada 3 oktober 2010

5) Waktu yang tersedia untuk belajar.¹⁷

Pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi dimaksudkan adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu. Dalam model yang paling sederhana, dikemukakan bahwa jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai dengan yang diperlukan untuk mencapai suatu tingkat penguasaan, dan jika dia menghabiskan waktu yang diperlukan, maka besar kemungkinan peserta didik akan mencapai tingkat penguasaan kompetensi. Tetapi jika peserta didik tidak diberi cukup waktu atau dia tidak dapat menggunakan waktu yang diperlukan secara penuh, maka tingkat penguasaan kompetensi peserta didik tersebut belum optimal. Block (1971) menyatakan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik sebagai berikut :

$$\text{Degree of learning} = f \left(\frac{\text{time actually spent}}{\text{time needed}} \right)$$

Model ini menggambarkan bahwa tingkat penguasaan kompetensi (*degree of learning*) ditentukan oleh seberapa banyak waktu yang benar-benar digunakan (*time actually spent*) untuk belajar dibagi dengan waktu yang diperlukan (*time needed*) untuk

¹⁷ *Ibid.* hal 38-48

menguasai kompetensi tertentu.¹⁸

Dalam pembelajaran konvensional, bakat (*aptitude*) peserta didik tersebar secara normal. Jika kepada mereka diberikan pembelajaran yang sama dalam jumlah pembelajaran dan waktu yang tersedia untuk belajar, maka hasil belajar yang dicapai akan tersebar secara normal pula. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa hubungan antara bakat dan tingkat penguasaan adalah tinggi. Secara skematis konsep tentang prestasi belajar sebagai dampak pembelajaran dengan pendekatan konvensional dapat digambarkan sebagai berikut :



Sebaliknya, apabila bakat peserta didik tersebar secara normal, dan kepada mereka diberi kesempatan belajar yang sama untuk setiap peserta didik, tetapi diberikan perlakuan yang berbeda dalam kualitas pembelajarannya, maka besar kemungkinan bahwa peserta didik yang dapat mencapai penguasaan akan bertambah banyak. Dalam hal ini hubungan antara bakat dengan keberhasilan akan menjadi semakin kecil.

Secara skematis konsep prestasi belajar sebagai dampak pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran tuntas, dapat digambarkan sebagai berikut:

¹⁸ Depdiknas, *pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), hal. 13



Dari konsep-konsep di atas, kiranya cukup jelas bahwa harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar.¹⁹ dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai, bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat agar menguasai standar kompetensi atau kompetensi dasar.

- b. Prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas adalah:
1. Kompetensi yang harus dicapai peserta didik dirumuskan dengan urutan yang hirarkis,
 2. Pemberian pembelajaran remedial serta bimbingan yang diperlukan,
 3. Pemberian program pengayaan bagi peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar lebih awal.
 4. Evaluasi yang digunakan adalah penilaian acuan patokan, dan setiap kompetensi harus diberikan feedback.

c. Perbedaan antara Pembelajaran Tuntas dan Konvensional

Pembelajaran tuntas adalah pola pembelajaran yang menggunakan prinsip *ketuntasan secara individual*. Dalam hal pemberian kebebasan belajar, serta untuk mengurangi kegagalan peserta didik dalam belajar, strategi belajar tuntas menganut pendekatan individual, dalam arti meskipun kegiatan belajar

¹⁹ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), hal. 14

ditujukan kepada sekelompok peserta didik (klasikal), tetapi mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan perorangan peserta didik sedemikian rupa, sehingga dengan penerapan pembelajaran tuntas memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing peserta didik secara optimal. Dasar pemikiran dari belajar tuntas dengan pendekatan individual ialah adanya pengakuan terhadap perbedaan individual masing-masing peserta didik.²⁰

Untuk merealisasikan pengakuan dan pelayanan terhadap perbedaan individu, pembelajaran harus menggunakan strategi pembelajaran yang berasaskan maju berkelanjutan (*continuous progress*). Untuk itu, pendekatan sistem yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam teknologi pembelajaran harus benar-benar dapat diimplementasikan. Salah satu caranya adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar harus dinyatakan secara jelas, dan pembelajaran dipecah-pecah ke dalam satuan-satuan (*cremental units*).²¹ Dalam pola ini peserta didik tidak diperkenankan mengerjakan pekerjaan berikutnya, sebelum mampu menyelesaikan pekerjaan dengan prosedur yang benar dan hasil yang baik.

Pembelajaran konvensional di sini diartikan sebagai pembelajaran dalam konteks klasikal yang sudah terbiasa dilakukan. Yang sifatnya berpusat pada guru, sehingga

²⁰ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, hal. 14

²¹ *Ibid*, hal 15

pelaksanaannya kurang memperhatikan keseluruhan situasi belajar (non belajar tuntas).²²

Dari uraian di atas dapat dikemukakan bahwa perbedaan antara pembelajaran tuntas dengan pembelajaran konvensional adalah bahwa pembelajaran tuntas dilakukan melalui asas-asas ketuntasan belajar, sedangkan pembelajaran konvensional pada umumnya kurang memperhatikan ketuntasan belajar khususnya ketuntasan peserta didik secara individual.²³

3. Konsep Dasar Pembelajaran

Proses dalam sebuah pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁴

1.) Perencanaan Pembelajaran²⁵

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

a. Silabus

²² Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, hal. 15

²³ *Ibid*

²⁴ PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses Pendidikan Nasional*

²⁵ *Ibid.*

Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

a) Komponen RPP adalah :

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.

3. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan

ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan

kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan untuk peserta didik kelas 1 sampai kelas 3 SD/MI.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan/ Kegiatan Awal

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti/ Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup/ Kegiatan Akhir

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat

dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

11. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

b) Prinsip-prinsip Penyusunan RPP:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat,

kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan

pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2.) Pelaksanaan Proses Pembelajaran²⁶

a. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a) Rombongan belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan

belajar adalah:

- a. SD/MI : 28 peserta didik
- b. SMP/MT : 32 peserta didik
- c. SMA/MA : 32 peserta didik
- d. SMK/MAK : 32 peserta didik

b) Beban kerja minimal guru

- a. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan;

- b. Beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 (dua puluh empat) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu.

c) Buku teks pelajaran

- a. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Menteri;

²⁶ *Ibid.*

- b. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran;
 - c. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan guru, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya;
 - d. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
- d) Pengelolaan kelas
- a. Guru mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan;
 - b. Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik;
 - c. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik;
 - d. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik;
 - e) guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan, dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran;
 - f) guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung;

- g) guru menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi;
- h) guru menghargai pendapat peserta didik;
- i) guru memakai pakaian yang sopan, bersih, dan rapi;
- j) pada tiap awal semester, guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya; dan
- k) guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- c. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- b. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3. Kegiatan Penutup/Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b. melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- b. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

c. menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3.) Evaluasi Pembelajaran²⁷

Evaluasi atau Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran.

4. Pelaksanaan Model Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) dalam Pembelajaran

1.) Metode/langkah Pembelajaran

Pembelajaran tuntas dilakukan dengan pendekatan diagnostic/preskriptif. pembelajaran tuntas mengakui dan melayani perbedaan individual siswa sedemikian rupa, sehingga dengan pembelajaran tersebut memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.²⁸

Adapun langkah-langkahnya adalah :

²⁷ *Ibid.*

²⁸ <http://kriptk.blogspot.com/archieve/2009/01/24/ketuntasan-belajar.html>. download pada 3 oktober 2010

- a. mengidentifikasi prasyarat (prerequisite),
- b. membuat tes untuk mengukur perkembangan dan pencapaian kompetensi,
- c. Mengukur pencapaian kompetensi peserta didik.²⁹

Metode pembelajaran yang sangat ditekankan dalam pembelajaran tuntas adalah pembelajaran individual. Pembelajaran dengan teman atau sejawat (*peer instruction*), dan bekerja dalam kelompok kecil.³⁰ Berbagai jenis metode (multi metode) pembelajaran harus digunakan untuk kelas atau kelompok.

Pembelajaran tuntas sangat mengandalkan pada pendekatan tutorial dengan session-session kelompok kecil, tutorial orang perorang, pembelajaran terprogram, buku-buku kerja, permainan dan pembelajaran berbasis komputer.³¹

2.) Peran Guru dalam pelaksanaan pembelajaran

Strategi pembelajaran tuntas menekankan pada peran atau tanggung jawab guru dalam mendorong keberhasilan peserta didik secara individual. Pendekatan yang digunakan mendekati model *Personalized System of Instruction (PSI)* seperti dikembangkan oleh Keller, yang lebih menekankan pada interaksi antara peserta didik dengan materi/objek belajar.

Peran guru harus intensif dalam hal-hal berikut:

²⁹ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, hal. 18

³⁰ *Ibid...* hal 15

³¹ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, hal. 18

- a. Menjabarkan/memecah KD (Kompetensi Dasar) ke dalam satuan-satuan (unit-unit) yang lebih kecil dengan memperhatikan pengetahuan prasyaratnya.
 - b. Mengembangkan indikator berdasarkan SK/KD.
 - c. Menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang bervariasi
 - d. Memonitor seluruh pekerjaan peserta didik
 - e. Menilai perkembangan peserta didik dalam pencapaian kompetensi (kognitif, psikomotor, dan afektif)
 - f. Menggunakan teknik diagnostik
 - g. Menyediakan sejumlah alternatif strategi pembelajaran bagi peserta didik yang mengalami kesulitan³²
- 3.) Peran Peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang memiliki pendekatan berbasis kompetensi sangat menjunjung tinggi dan menempatkan peran peserta didik sebagai subjek didik yaitu pergeseran dari “teacher centred” menjadi “student centred” sehingga implikasinya menjadi:
- 1) Peserta didik berperan sebagai subjek didik
 - 2) Focus pada peserta didik dan yang akan dikerjakannya
 - 3) Kemajuan bertumpu pada usaha serta ketekunan secara individual.³³

³² *Ibid*,... hal. 19

³³ *Ibid*.

Artinya, peserta didik diberi kebebasan dalam menetapkan kecepatan pencapaian kompetensinya. Kemajuan peserta didik sangat bertumpu pada usaha serta ketekunannya secara individual.³⁴

4.) Evaluasi

Ketuntasan belajar dalam KTSP ditetapkan dengan penilaian acuan patokan (*criterion referenced*) pada setiap kompetensi dasar dan tidak ditetapkan berdasarkan norma (*norm referenced*). Dalam hal ini batas ketuntasan belajar harus ditetapkan oleh guru, misalnya siswa harus mencapai ketuntasan dalam belajar setelah mencapai nilai 75, 65, 55.³⁵

Asumsi dasarnya adalah:

- a. bahwa semua orang bisa belajar apa saja, hanya waktu yang diperlukan berbeda,
- b. standar harus ditetapkan terlebih dahulu, dan hasil evaluasi adalah *lulus* atau *tidak lulus*.
- c. Sistem evaluasi menggunakan penilaian berkelanjutan, yang cirinya adalah:
- d. Ulangan dilaksanakan untuk melihat ketuntasan setiap Kompetensi Dasar
- e. Ulangan dapat dilaksanakan terdiri atas satu atau lebih Kompetensi Dasar (KD)

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*

- f. Hasil ulangan dianalisis dan ditindaklanjuti melalui program remedial dan program pengayaan.
- g. Ulangan mencakup aspek kognitif dan psikomotor
- h. Aspek afektif diukur melalui kegiatan inventori afektif seperti pengamatan, kuesioner, dsb.³⁶

Sistem penilaian mencakup jenis tagihan serta bentuk instrumen/soal. Dalam pembelajaran tuntas tes diusahakan disusun berdasarkan indikator sebagai alat diagnosis terhadap program pembelajaran. Dengan menggunakan tes diagnostik yang dirancang secara baik, peserta didik dimungkinkan dapat menilai sendiri hasil tesnya, termasuk mengenali di mana ia mengalami kesulitan dengan segera. Sedangkan penentuan batas pencapaian ketuntasan belajar, meskipun umumnya disepakati pada skor/nilai 75 (75%) namun batas ketuntasan yang paling realistik atau paling sesuai adalah ditetapkan oleh guru mata pelajaran, sehingga memungkinkan adanya perbedaan dalam penentuan batas ketuntasan untuk setiap KD maupun pada setiap sekolah dan atau daerah.

Mengingat kecepatan tiap-tiap peserta didik dalam pencapaian KD tidak sama, maka dalam pembelajaran terjadi perbedaan kecepatan belajar antara peserta didik yang sangat pandai dan pandai, dengan yang kurang pandai dalam pencapaian kompetensi. Sementara pembelajaran berbasis kompetensi mengharuskan pencapaian

³⁶ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, hal. 18

ketuntasan dalam pencapaian kompetensi untuk seluruh kompetensi dasar secara perorangan. Implikasi dari prinsip tersebut mengharuskan dilaksanakannya program-program yang memberikan penanganan khusus bagi siswa tersebut, diantara program tersebut diantaranya adalah remedial dan pengayaan sebagai bagian tak terpisahkan dari penerapan sistem pembelajaran tuntas.

1.) Program Remedial

a) Pelaksanaan program remedial

Pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada kompetensi dasar tertentu, menggunakan berbagai metode yang diakhiri dengan penilaian untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan belajar peserta didik.³⁷

Ada 2 cara yang dapat ditempuh guru untuk menangani siswa yang lamban atau mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tertentu, yaitu:

- 1) Pemberian bimbingan secara khusus dan perorangan bagi siswa yang belum atau mengalami kesulitan dalam pengasaan KD tertentu. Cara ini merupakan cara yang mudah dan sederhana untuk dilakukan karena merupakan implikasi dari peran guru sebagai “tutor”.

³⁷ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, hal. 20

2) Pemberian tugas atau perlakuan (*treatment*) secara khusus, yang sifatnya penerhinaan dari pelaksanaan pembelajaran reguler. Adapun bentuk penyederhanaan itu dapat dilakukan guru antara lain melalui:

- a) Penyederhanaan isi/materi pembelajaran untuk KD tertentu
- b) Penyederhanaan cara penyajian (misalnya: menggunakan gambar, model, skema, grafik, memberikan rangkuman yang sederhana, dll).
- c) Penyederhanaan soal yang diberikan.³⁸

Cara lain program pembelajaran remedial adalah:

- a) Pembelajaran ulang dengan metode berbeda
- b) Belajar mandiri atau pemberian bimbingan secara khusus
- c) Pemberian tugas atau latihan
- d) Belajar kelompok dengan bimbingan alumni atau tutor sebaya
- e) Dan diakhiri dengan penilaian. Materi dan waktu pelaksanaan program remedial :

- 1) Program remedial diberikan hanya pada KD-KD yang belum dikuasai
- 2) Program remedial dilaksanakan pada:

³⁸ Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Master Learning)*,...hal. 21.

- a) Setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu
- b) Setelah mengikuti tes/ujian blok atau sejumlah KD dalam satu kesatuan
- c) Setelah mengikuti tes /ujian KD terakhir. Khusus untuk remidi terakhir ini, hanya diberlakukan untuk KD atau blok terakhir dari KD atau blok-blok yang ada pada semester tertentu.³⁹

2.) Program pengayaan

Pembelajaran pengayaan dapat diartikan sebagai suatu pengalaman atau kegiatan peserta didik yang telah melampaui persyaratan minimal (KKM) yang ditentukan oleh satuan pendidikan dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya.⁴⁰

Perlu diperhatikan bahwa penyelenggaraan pembelajaran pengayaan ini terutama terkait dengan kegiatan tatap muka untuk jam-jam pelajaran sekolah biasa. Namun demikian kegiatan pembelajaran pengayaan dapat pula dikaitkan dengan kegiatan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Sekolah dapat juga memfasilitasi peserta didik dengan kelebihan kecerdasan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri dengan spesifikasi pengayaan kompetensi tertentu, misalnya untuk bidang sains. Pembelajaran seperti ini diselenggarakan untuk membantu peserta didik mempersiapkan diri mengikuti

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ *Ibid.* hal. 30

kompetisi tingkat nasional maupun internasional seperti olimpiade internasional fisika, kimia dan biologi.

Sebagai bagian integral dari kegiatan pembelajaran, kegiatan pengayaan tidak lepas kaitannya dengan penilaian. Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatan pembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargai sebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

a. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan adalah:

1.) Belajar kelompok

Sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pelajaran bersama pada jam-jam pelajaran sekolah biasa, sambil menunggu teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial

2.) Belajar mandiri

Secara mandiri peserta didik mempelajari sesuatu yang diminati

3.) Pembelajaran berbasis tema

Memadukan kurikulum dibawah bawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan berbagai disiplin ilmu

4.) Pematatan kurikulum pemberian pembelajaran hanya untuk kimpetensi materi yang belum diketahui peserta didik.⁴¹

b. Materi dan waktu pelaksanaan program pengayaan

a) Program pengayaan diberikan sesuai dengan KD-KD yang dipelajari

b) Waktu pelaksanaan program pengayaan adalah:

1. Setelah mengikuti tes/ujian KD tertentu
2. Setelah mengikuti tes/ujian blok atau kesatuan kompetensi dasar tertentu
3. Setelah mengikuti tes/ujian KD atau blok terakhir pada semester tertentu. Khusus untuk program pengayaan yang dilaksanakan pada akhir semester ini materinya juga hanya yang berkaitan dengan KD-KD yang terkait dengan blok terakhir dari blok-blok yang ada pada semester tertentu.

3.) Program percepatan

Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran tuntas juga memungkinkan adanya siswa-siswa yang luar biasa cerdas dan mampu menyelesaikan KD-KD jauh lebih cepat dengan nilai yang amat baik pula (>85). Siswa-siswa dengan kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu ditandai dengan:

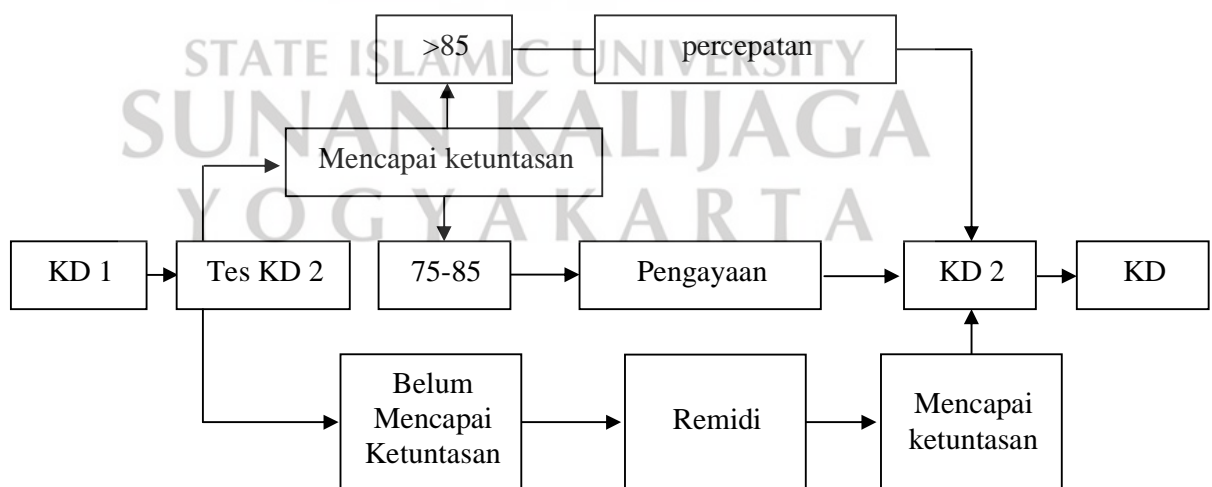
⁴¹ *Ibid.*

- 1) cepatnya penguasaan kompetensi (SK/KD) mata pelajaran tertentu.
- 2) Menyimpan informasi lebih mudah Peserta didik yang memiliki kemampuan menyimpan informasi lebih mudah, akan memiliki banyak informasi yang tersimpan dalam memori/ingatannya dan mudah diakses untuk digunakan.
- 3) Keingintahuan yang tinggi. Banyak bertanya dan menyelidiki merupakan tanda bahwa seorang peserta didik memiliki hasrat ingin tahu yang tinggi.
- 4) Berpikir mandiri. Peserta didik dengan kemampuan berpikir mandiri umumnya lebih menyukai tugas mandiri serta mempunyai kapasitas sebagai pemimpin.
- 5) Superior dalam berpikir abstrak. Peserta didik yang superior dalam berpikir abstrak umumnya menyukai kegiatan pemecahan masalah.
- 6) Memiliki banyak minat. Mudah termotivasi untuk meminati masalah baru dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan.

Sehingga bentuk pelayanan terbaik yang seharusnya diberikan adalah berupa program percepatan (akselerasi) secara alami atau dalam bentuk kelas akselerasi. Untuk sekolah yang belum menerapkan kelas akselerasi secara mandiri maka program percepatan ini dilakukan secara alami sehingga dalam pelaksanaannya hampir serupa dengan program pengayaan yaitu

dengan mempersilakan siswa yang mampu mencapai ketuntasan dengan cepat dengan nilai >85. Namun untuk sekolah yang sudah menerapkan kelas akselerasi maka pelaksanaan program tersebut dengan adanya kelas akselerasi.

Dengan cara seperti itu diharapkan siswa-siswa dapat menyelesaikan belajarnya lebih cepat. Sehingga semakin banyak kesempatan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak dan mendalam. Agar supaya program percepatan secara alami dapat terlaksana dengan baik, maka program-program pembelajaran perlu dikemas dalam satuan-satuan, dan disiapkan dengan cermat serta rinci, dalam bentuk modul-modul atau paket-paket pembelajaran yang terprogram dengan baik, tanpa hal tersebut maka program percepatan tentu sulit untuk dilakukan.⁴² Secara skematis ketiga bentuk layanan tersebut (remedial, pengayaan, percepatan) dapat digambarkan sebagai berikut.⁴³



⁴² Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)* ...hal 22

⁴³ *Ibid.*

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi yang telah dicapai dari sesuatu yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi. Menurut Wandt dan Brown yang dikutip oleh Syaiful Bahri evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai sesuatu.⁴⁴ Pengukuran hasil belajar dapat dihasilkan melalui prosedur tertulis, lisan dan observasi. Prosedur yang digunakan untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif pada umumnya adalah tes tertulis, sedangkan prosedur untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya afektif adalah observasi.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁵

Metode penelitian adalah cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan mencapai suatu tujuan penelitian.⁴⁶

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan juga dapat

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 57.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

⁴⁶ Kartini Kartono, *pengantar metode riset social*, (bandung :Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 26

dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau “*in situ*” yaitu penelitian yang dilakukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan ini biasanya berkenaan dengan adat istiadat suku bangsa, perilaku keagamaan, kehidupan sesuatu komunitas, pelaksanaan sistem pendidikan, dan sebagainya.⁴⁷

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang memusatkan perhatiannya pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan dari satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia.⁴⁸

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2010/2011 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Tempel Sleman.

4. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah:

- a. Kepala MIN Tempel Sleman
- b. Wakil kepala madrasah bagian kurikulum
- c. Guru bahasa arab (sebagai key informan)

⁴⁷ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 8.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 10.

d. Siswa kelas 5.

Penentuan guru Bahasa Arab sebagai informan kunci adalah berdasarkan pada focus yang diteliti yaitu tentang model pembelajaran , yang mana pelaku utama dalam pelaksanaannya adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, *interview* dan dokumentasi.

a. Observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena yang diselidiki.⁴⁹ Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori observasi langsung, yakni pengamatan dan pencatatan data yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki.⁵⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi secara sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman pengumpulan data/instrumen pengamatan.⁵¹ Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengembangan pembelajaran Bahasa Arab dengan model belajar tunras (*Mastery Learning*) di MIN Tempel Sleman diterapkan. Selain itu, observasi juga

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hal.193

⁵⁰ S. Margonno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1985), hal. 158.

⁵¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 8. hlm. 133.

dilakukan untuk mencari data tentang kondisi fisik sekolah terutama fasilitas yang tersedia untuk menunjang proses pengembangan model pembelajaran.

b. *Interview*

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan Tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan dengan dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁵² wawancara juga merupakan alat untuk mengumpulkan data/informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula sehingga antara pencari dan sumber informasi terjadi kontak langsung dengan tatap muka.⁵³

Interview digunakan untuk menghimpun data tentang pembelajaran Bahasa Arab dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) perencanaan pembelajaran Bahasa Arab berbasis KTSP di MIN Tempel dari responden. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara bebas terpimpin, yakni dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Namun demikian, peneliti tidak akan menolak informasi dan data di luar daftar pertanyaan bila informasi dan data tersebut dipandang relevan dengan topik penelitian dan berkaitan dengan aspek-aspek yang sedang diteliti. Wawancara tersebut akan ditujukan kepada:

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, hal.193

⁵³ Margonno, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1985), hal.

- 1) Guru Bahasa Arab, untuk memperoleh data tentang perencanaan, proses, hasil, serta kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab dengan Mastery Learning di dalam kelas.
 - 2) Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Pengajaran, untuk memperoleh data tentang rancangan pengembangan pembelajaran di madrasah, terutama yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Arab.
 - 3) Kepala Madrasah, untuk memperoleh data tentang gambaran umum madrasah dan konsep pengembangan pembelajaran di madrasah.
- c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Teknik ini digunakan untuk menghimpun informasi dan data tentang dokumen-dokumen MIN Tempel Sleman, yaitu sejarah berdirinya, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan, sarana dan prasarana, serta arsip-arsip yang terkait dengan pembelajaran di MIN Tempel Sleman.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data kedalam kategori, pola dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁵

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 200.

⁵⁵ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 109

a. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan ada tiga yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Reduksi data

Setelah data lengkap, maka akan dilakukan penyeleksian, pengabstrakan dan penyederhanaan data yang diperoleh dari lapangan.

c. Penyajian data

Setelah reduksi data selesai, kemudian data dianalisis dan disajikan dalam bentuk kalimat-kalimat yang mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang dilakukan. Dengan metode induktif, metode induktif adalah metode analisis data yang menggunakan cara berfikir dimulai dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa-peristiwa konkrit yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

d. Kesimpulan

Setelah pengumpulan data, mereduksi data dan menyajikan data, kemudian data terakhir adalah menyimpulkan data hasil penelitian.⁵⁶

⁵⁶ Milles Matthew dan hiberman a Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rehandi Rohidi), (Jakarta: UI Press,1992) hal 16-17

7. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, yaitu dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil *interview*;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang pada situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang;
- e. Membandingkan hasil *interview* dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses triangulasi ini, dilakukan perbandingan antara hasil observasi dengan hasil *interview*, kemudian hasil *interview* dibandingkan dengan dokumen yang terkait dengan permasalahan.⁵⁷

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil dari penelitian dapat diterjemahkan dan di pahami dengan mudah, maka penulis membagi menjadi tiga bagian sebagai berikut.

Pertama, bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan abstraksi.

⁵⁷ Lexy Johannes Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

Kedua adalah bagian isi yang terdiri dari empat bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Profil MIN Tempel yang terdiri dari Gambaran Umum, Visi dan Misi sekolah, Program dan Kegiatan, serta Administrasi sekolah.
- Bab III : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari analisis tentang pelaksanaan belajar tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel Sleman, hasil pelaksanaan belajar tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel Sleman, serta kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel Sleman
- Bab IV : Penutup, terdiri dari: kesimpulan hasil penelitian, saran-saran dan penutup.
- Pada bagian ketiga, berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup serta lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis tentang pembelajaran Bahasa Arab dengan model belajar tuntas yang telah peneliti lakukan di MIN Tempel Sleman, didapatkan kesimpulan bahwa:

1. Pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel adalah sebagai berikut: *Pertama* Perencanaan pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel masih belum sepenuhnya dipersiapkan menuju kearah pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) terlihat bahwa guru masih menyeragamkan kemampuan siswa dalam melakukan perencanaannya terbukti dengan belum disusunnya perencanaan khusus bagi siswa yang tertinggal atau yang lebih cepat dalam hal kemampuan. *Kedua* Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MIN Tempel dengan model belajar tuntas yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang ketiganya adalah bermuara pada penyampaian materi pelajaran dikelas sudah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar tuntas (*Mastery Learning*) yaitu dalam hal berikut: (1) penguasaan guru terhadap materi/ dalam membentuk standar kompetensi yang sudah dirumuskan. (2) membagi materi yang cakupannya luas kedalam sub bab-sub bab yang lebih kecil. (3) identifikasi materi dan pemilihan strategi intruksional. (4) mengadakan tes evaluasi untuk setiap materi. (5)

pemberian instruksi tambahan kepada siswa, namun yang masih menjadi ganjalan adalah belum terlaksananya pendekatan secara individual karena jam kerja guru terlalu padat. *Ketiga* Evaluasi Di MIN Tempel juga sudah mengembangkan pembelajaran tuntas (*Mastery Learning*) yaitu terlihat dari pendekatan penilaian yang menggunakan pendekatan PAP (penilaian acuan patokan) dalam arti ditentukan standarnya yaitu nilai 55, dan dari tujuan evaluasi yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan; apakah sudah tuntas atau belum, apakah perlu remedi atau tidak.

2. Hasil pembelajaran Bahasa Arab dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel adalah meliputi 3 ranah perkembangan siswa yaitu: ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, dan untuk ranah kognitif dan psikomotorik sudah mencapai tujuan yang diinginkan, terlihat dari hasil belajar siswa yang rata-rata sudah mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu diatas nilai 55. Sedangkan untuk ranah afektif berupa kategori.
3. Kelebihannya pembelajaran Bahasa Arab dengan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di MIN Tempel masing-masing siswa adalah dapat memaksimalkan potensi dirinya karena adanya standar nilai minimal yang telah ditentukan oleh guru. Kekurangannya adalah guru belum siap melaksanakan pembelajaran tuntas dengan maksimal karena jam kerja guru yang terlalu padat

B. Saran-saran

1. Kepada Kepala Sekolah
 - a. Mengutamakan musyawarah untuk kemajuan sekolah.
 - b. Mengadakan study perbandingan terhadap sekolah-sekolah yang lebih maju agar sekolah terus dapat meningkatkan prestasi dalam kaneh Nasional dan lebih lanjut Internasional.
 - c. Memberikan arahan, kesempatan dan motivasi bagi para guru untuk terus meningkatkan kemampuan dalam bidangnya masing-masing.
 - d. Membagikan tugas secara proporsional kepada setiap guru agar mereka mempunyai waktu yang cukup untuk fokus pada pembelajaran serta dapat terus meningkatkan kemampuan intelektulitas mereka.
2. Kepada Guru Bahasa Arab
 - a. Selalu membangun/meningkatkan kemampuan intelektualitasnya melalui membaca buku dan pelatihan, serta menggunakan berbagai macam referensi dalam mengajar agar profesionalisme dan prestasi sebagai seorang guru dapat terus meningkat.
 - b. Dapat mengatur waktu secara proporsioanal sehingga dapat melakukan pembelajaran secara optimal.
 - c. Memberikan pelayanan dan perhatian terhadap siswa secara maksimal baik dalam aspek kognisi, afeksi dan psikomotor.
3. Bagi siswa
 - a. Hendaknya selalu memotivasi dirinya untuk belajar.
 - b. Siswa selalu aktif bertanya kepada guru dalam hal apapun.
 - c. Siswa tidak perlu segan mengungkapkan keluhan kesahnya kepada guru.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah yang senantiasa menyertai hamba-Nya dengan limpahan rahmat serta anugerah yang tak terhingga, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, dengan penuh kelegaan penulis menghaturkan sembah sujud kepada-Nya karena hanya dengan pertolongan-Nya skripsi ini dapat terwujud.

Namun dengan penuh kesadaran pastilah skripsi ini masih jauh dari sempurna, yang tak lain karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang peneliti miliki, karenanya dengan penuh harapan peneliti memohon limpahan maaf dari seluruh pihak yang terkait dengan penelitian ini, serta harapan besar berupa kritikan dan saran selalu terbuka lebar sehingga pintu gerbang ilmu pengetahuan akan selalu terbuka dan mengalirkan sebuah energy positif bagi peneliti, serta dapat membuka gerbang intelektualitas peneliti agar peneliti terus dapat berkarya dalam kehidupan dan memaksimalkan potensi yang di anugerahkan yang maha kuasa.

Dan akhirnya semoga karya yang peneliti telah usahakan ini tidak sia-sia dan dapat bernilai ibadah serta dapat memberikan banyak manfaat bagi peneliti dan juga berbagai pihak yang bergelut dalam dunia pendidikan sehingga dapat memajukan dunia pendidikan kita sesuai dengan yang di cita-citakan.

Yogyakarta, Juli 2010
Penulis

(Faizatul Muniroh)
NIM 04420873

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- BSNP, *Badan Penyusunan KTSP Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta, 2006.
- Anwar, Ade Chairil, *Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis KTSP (Study Kasus di Kelas 2 MTsN Sleman Kota Kabupaten Slema)*, Yogyakarta: Koleksi Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Chatib, Munif, *Sekolahnya Manusia*, Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2009.
- Depag, *Kurikulum dan Hasil Belajar MI*, Jakarta: Depag, 2003.
- Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning Transkrip Presentasi Pembelajaran Tuntas, Remedial)*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2004
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswani Zein, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Echol, John M. dan Sadily, Hassan, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia, 1996.
- Fajar, Arnie, *Portofolio dalam pelajaran IPS*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.

- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- <http://ktiipk.blogspot.com/archieve/2009/01/24/ketuntasan-belajar.html>.
download pada 3 oktober 2010.
- Kartono, Kartini, *pengantar metode riset social*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : PT, Rajagrafindo Persada, 2007.
- Listawati, *Implementasi Mastery Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Purworejo*, Yogyakarta: Koleksi Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- MIN Tempel, *KTSP MIN Tempel Madrasah Kebanggaan Ummat*, Yogyakarta: MIN Tempel, 2008.
- Margonno, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1985).
- Milles, Matthew dan hiberman, a Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Terjemah: Tjetjep Rehandi Rohidi), Jakarta: UI Press, 1992.
- Moleong, Lexy Johannes, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2006.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- _____, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Muslich, Masnur, *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- _____, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution, S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007, *Tentang Standar Proses Pendidikan Nasional*.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suryosubroto, B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Tim Penyusun, UU. RI. No. 14 Th 2005 dan Peraturan Pemerintah RI. No. 74 Th. 2008, Bandung: Citra Umbara, 2009.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Jakarta: Asa Mandiri, 2006.
- Uno, Hamzah B., *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Usman, Moh. Uzer dan Setiawati, Lilis, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.